

Eksistensi Grup Drum Band Cipasung di Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Aqilla Sekar Febrianti Arief, Asep Wasta, Asti Tri Lestari

Program Studi Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Email: aqillafebrianti.af@gmail.com¹ asep.wasta@umtas.ac.id² trilestari89@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to find out how the preservation efforts, existence and to analyze the form of presentation of the Cipasung band drum drums in Cipakat Village, Singaparna District, Tasikmalaya Regency. The analytical tools in this study used data collection methods in the form of observation, interviews, documentation and data triangulation and used qualitative methods with an analytic descriptive approach. Based on the results of the study, it was stated that the Cipasung drum band group still exists today with people who know the Cipasung drum band outside of Tasikmalaya as well as evidenced by the increasing number of members not only from family circles.

Keywords: Existence, Form Of Presentation, The Cipasung Drum Band

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pelestarian, eksistensi dan untuk menganalisis bentuk penyajian dari grup drum band Cipasung di Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan metode instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data serta menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa grup drum band Cipasung masih tetap eksis sampai sekarang dengan masyarakat yang mengenal grup drum band Cipasung diluar dari Tasikmalaya juga dibuktikan dengan bertambahnya jumlah anggota tidak hanya dari kalangan keluarga saja.

Kata kunci: Eksistensi, Bentuk Penyajian, Grup Drum Band Cipasung

A. Pendahuluan

Manusia dengan kebudayaan memang selalu menjadi permasalahan hidup yang kompleks baik secara empiris maupun teoritis. Diungkapkan oleh Simon (2008) mewawancarakan perihal hubungan kebudayaan dengan waktu senggang arah fikiran dalam buku ini adalah mencoba menarik kebudayaan dari pergumulan konseptualitasnya, kemudian mengajak para pembaca untuk memetakan, memahami dan memberi makna atas kebudayaan itu kembali, dalam buku yang berjudul Kebudayaan dan Waktu Senggang.

Budaya merupakan suatu kebiasaan yang mengandung nilai-nilai penting dan diwariskan dari generasi ke generasi. Warisan tersebut harus dijaga agar tidak luntur atau hilang sehingga dapat dipelajari dan dilestarikan oleh generasi

berikutnya (Nugroho dan Sariyatin 2016).

Indonesia memiliki warisan budaya yang kaya, wilayah kepulauan yang membentang dari Sabang sampai Merauke dan berbagai suku bangsa yang beragam. Kebudayaan daerah di Indonesia sangatlah bermacam-macam, meski memiliki aneka ragam suku, budaya, agama dan golongan Indonesia tetaplah satu kesatuan.

Menurut Bastomi (1985 : 3) dalam Setyorini (2007) bahwa kebudayaan merupakan unsur-unsur budi daya leluhur yang indah, seperti kesenian, sopan santun, ilmu pengetahuan. Kebudayaan merupakan kumpulan aktivitas dan segala hasil karya cipta manusia, dapat dikatakan bahwa seni yaitu salah satu kebudayaan yang mempunyai nilai keindahan (estetis).

Pada saat membicarakan masalah kebudayaan, tidak lepas kaitannya dengan kesenian atau seni, karena seni merupakan salah satu perwujudan dari suatu kebudayaan, seni dan kebudayaan merupakan produk dari sebuah kreatifitas manusia yang digunakan sebagai alat ekspresi keinginan, pemikiran dan pemahaman terhadap alam lingkungan.

Dalam buku yang berjudul Sosiologi Seni (2014 : 2) karya Jazuli menyatakan bahwa sebuah karya seni dibicarakan tentang perkembangan teknologi, pola hidup, kekuasaan, taraf pendidikan hingga dunia seni itu sendiri. Dengan sendirinya hubungan seni dan manusia menjadi sebuah bentuk jaringan relasi dengan hidup manusia sehari-hari beserta latar sosiokulturalnya. Dapat diartikan bahwa seni tidak lagi mengenai sesuatu yang selalu berkaitan dengan keindahan.

Medan sosial seni sendiri merupakan tarik menarik antara keberlangsungan dan capaian-capaian tujuan aktifitas seni. Dalam keberlangsungannya, seni berjalan dan berkembang melalui pelaku-pelaku di dalamnya. Dalam kajian lain seni harus tetap mempertahankan dirinya sebagai bagian pembentukan budaya hidup manusia dan secara sadar akan terkait dengan aspek lain yang juga berjalan dalam membentuk budaya-budaya.

Musik juga dibedakan menjadi tiga macam yaitu musik vokal, musik instrumental, dan musik campuran. Musik vokal adalah musik yang dimainkan dengan cara menggunakan suara manusia, musik instrumental adalah musik yang dimainkan dengan menggunakan alat-alat musik saja, musik campuran adalah perpaduan antara suara manusia (vokal) dengan musik instrumen yang disajikan secara bersamaan.

Salah satu permainan musik yang dilakukan bersama-sama adalah grup drum band atau bisa disebut juga dengan orkes barisan termasuk kedalam musik instrumental karena dimainkan menggunakan berbagai alat musik secara bersama-sama dengan kombinasi alat musik yang beragam. Drum band umumnya dikategorikan menurut fungsi, jumlah anggota, komposisi, macam-macam alat musik yang digunakan serta gaya/corak penampilan pemainnya. Drum band merupakan salah satu kegiatan bermusik dengan menggunakan alat musik perkusi yang dimainkan secara bersama-sama (Saputri, 2019).



Gambar 1. Anggota grup drum band Cipasung (Sumber: Bani, 2023)

Salah satu grup drum band yang berada di Kabupaten Tasikmalaya dan sudah ada sejak lama adalah grup drum band Cipasung, terbentuknya drum band ini ialah sebelum G30SPKI. Grup drum band Cipasung merupakan drum band legendaris yang dulu bernama 'Grup drum band GP Ansor' yang mana semua anggotanya terdiri dari laki-laki saja, akan tetapi semenjak pergantian anggota baru dan terdapat beberapa anggota perempuan, diubahlah namanya menjadi 'Grup drum band Cipasung'.

Keunikan yang terdapat dalam grup drum band Cipasung ini yaitu terdapat pada anggotanya yang terdiri dari berbagai macam kalangan usia dan profesi, seperti ibu rumah tangga, guru, kuli bangunan, karyawan, buruh tani dan anak-anak sekolah dengan kisaran usia antara 16 tahun hingga 67 tahun.

Grup drum band Cipasung saat ini dikelola secara turun temurun dibawah kepemimpinan Bapak U'Muman S.Pd I supaya tetap eksis dan dapat dikenal oleh seluruh masyarakat kabupaten Tasikmalaya. Tujuan dari pola pewarisan yang lakukan oleh keluarga besar KH. Kutjoy (salah satu anggota GP Anzor) adalah agar grup drum band ini tetap eksis dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Pada saat drum band Cipasung masih dipegang oleh GPA (Gerakan Pemuda Anzor) ada beberapa faktor yang membuat drum band ini kalah bersaing dengan grup pertunjukan lainnya sehinggamengharuskan drum band ini di kelola secara turun temurun oleh Bapak KH. Kutjoy menggunakan konsep yang berbeda, sehingga dari hasil inisiatif itulah drum band Cipasung ini dapat dikelola dengan baik agar tidak punah dan tetap eksis hingga generasi yang akan datang.



Gambar 2. Bersama Pimpinan Grup Drum Band Cipasung (Sumber: Arief, 2022)

Eksistensi grup drum band Ciapsung ini masih kurang diakui dan dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Tasikmalaya karena informasi serta dokumentasi mengenai keberadaan grup ini kurang dimuat dimedia sosial, itu yang membuat grup ini menjadi kurang dikenal dan mendapatkan job pertunjukan yang berkurang. Dukungan pemerintah setempat pun masih dirasa kurang seperti pada saat pemerintah setempat meminta grup drum band Ciapsung

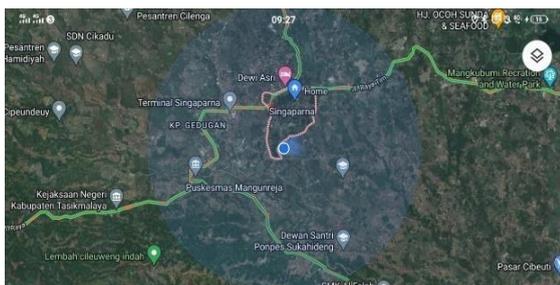
untuk mengisi suatu acara kegiatan dengan cuma-cuma atau diminta dengan bayaran yang tidak sesuai.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi grup drum band Cipasung karena grup ini sudah ada lama sekali dan tetap eksis dan bagaimana upaya pelestarian yang melibatkan bentuk penyajian dari setiap pertunjukan yang ditampilkan dalam setiap kegiatan grup drum band Cipasung ini.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, mengacu pada tujuan dari penelitian ini metode kualitatif tepat untuk merealisasinya karena peneliti bertindak langsung sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan natarra observasi, wawancara dan dokumentasi), serta data yang diperoleh merupakan analisis data. Maka dengan alasan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik.

B. Hasil dan Pembahasan

Sebelum masuk kepada pembahasan, penulis akan mencoba mendeskripsikan mengenai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik yaitu apabila pengumpulan data telah terkumpul (melalui observasi, wawancara dan dokumentasi) maka dilakukan triangulasi atau penggabungan ke-3 teknik tersebut dan akan di deskripsikan melalui tulisan fakta dan teori yang memerulkan analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data (memilah milih hal penting), penyajian datadan penarikan kesimpulan.



Gambar 3. Peta Desa Cipakat
(Sumber: Goggle Maps)

Penelitian ini dilakukan di Kp. Babakan Sidang Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tepatnya dikediaman Bapak U'Muman, S.Pd I dan merupakan tempat penyimpana serta titik kumpul grup drum band sebelum memulai kegiatan atau pemberangkatan.

Drum band Cipasung merupakan drum band legendaris yang sudah ada sejak tahun 60-an yang melibatkan anggota keluarga dan masyarakat didalamgerup tersebut, sudah sepatutnya penulis dan generasi muda lainnya melihat akan budaya yang ada disekitar untuk dapat melestarikan dan membantu eksistensi dari sebuah kebudayaan tersebut.

Penulisan ini bertujuan untuk membantu grup drum band Cipasung khususnya pada penyampaian informasi dan dokumentasi kepada masyarakat serta dapat menyampaikannya kepada pemerintah setempat melalui penulisan karyatulis ilmiah ini.

Dalam bentuk penyajian disetiap pertunjukan, grup drum band Cipasung ini akan memastikan beberapa urutan sebagai berikut :

1. Persiapan terlebih dahulu, pengecekan alat musik serta kostum dan anggota disetiap persiapannya. Pertunjukan merupakan inti dari terbentuknya grup ini, tak jarang drum band Ciapsung telah menyiapkan sebelumnya lagu yang diminta oleh masyarakat atau pengundang dari kegiatan tersebut

Drum band Cipasung memiliki beberapa mars wajib yang sering dibawakan dalam setiap penampilan.

2. Penampilan Grup Drum Band Cipasung biasanya ditutup dengan aksi dari mayoret atau gerakan dalam suatu penampilan parade drum band dengan menggunakan sebuah tongkat mayoret yang disebut dengan baton. Penutupan dalam drum band Cipasung ditandai oleh mengerasnyasuara dari pukulan perkusi dan cymbal serta mayoret yang menampilkan atraksi tongkat mayoret.

Berikut merupakan agenda yang penulis dapatkan pada saat observasi dan mengikuti langsung acra kegiatan drum band Cipasung.

Tabel 1. Agenda Kegiatan

No.	Jam	Agenda	Keterangan
1.	06.00 – 07.00	Persiapan Pemberangkatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan alat • Membersihkan alat • Set ulang peralatan
2.	07.00 – 08.00	Perjalanan menuju tempat acara	Menaiki transportasi yang sudah disediakan berupa truk
3.	08.00 – 08.20	Cek perlengkapan dan pemakaian alat musik	Cek ulang : <ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan alat • Set ulang peralatan
4.	08.20 – 10.00	Pawai drum band Cipasung	Durasi pawai ±2 Jam perjalanan
5.	10.00 – 10.30	Istirahat pertama	Pemberian konsumsi pada anggota drum band Cipasung
6.	10.30 – 12.00	Melanjutkan pawai	Durasi pawai ±2 Jam perjalanan
7.	12.00	Penutupan drum band Cipasung	Aksi dari mayoret dan anggota drum band sebagai penutup

(Sumber: Arief, 2022)

Instrumen yang dimankan dalam setiap pertunjukan drumabn berupa snare drum,bass drum, tenor drum, hand cymbal, triotom, quartom dan elektrik piano (piano kecil). Dalam setiap penampilan drum band ini memeiliki keunikan dalam koreografinya memang tidak terdapat sebuah tarian, hanya saja ada gerakan kaki serempak pada saat memulai pertunjukan dan gerak jalan yang serentak. Formasi baris berbaris yang menjadi cisi khas dari drum band

ini, serta beberapa formasi lainnya yang unik dan permainan tongkat dari mayoret drum band Cipasung.

Keunikan yang terdapat dalam grup drum band Cipasung ini yaitu terdapat pada anggotanya yang terdiri dari berbagai macam kalangan usia dan profesi, seperti ibu rumah tangga, guru, kuli bangunan, karyawan, buruh tani dan anak-anak sekolah dengan kisaran usia antara 16 tahun hingga 67 tahun.

Drum band Cipasung ini seringkali memakai truk/mobil yang bagian belakangnya terbuka seperti pada (gambar 1.) meski demikian tidak mematahkan semangat dari para anggota untuk tetap profesional dan menjalani setiap pertunjukan dengan penuh rasa syukur dan harapan.

Drum band Cipasung memiliki kostum dengan bahan kaus. Warna kaus untuk setiap pertunjukan itu beragam ada warna merah, hijau, merah jambu, biru, hitam dan kuning serta tempat pertunjukan yang biasa mempertontonkan grup drum band Cipasung ini berada biasanya di area luar atau out door seperti lapangan, panggung dan juga padang rumput yang luas.



Gambar 4. Bersama anggota drum band Cipasung
(Sumber: Arief, 2022)

Eksistensi grup drum band Cipasung

Drum band ada semenjak masa perang dunia ke II pada saat itu drum band bertujuan untuk nostalgia masa perang dunia ke II dengan memainkan lagu PD II dalam bentuk arasnemen

musik, Hadirnya drum band di Indonesia tentu memiliki kaitan erat dengan terjadinya akulturasi budaya. Akulturasi ialah terjadinya pencampuran dari beberapa kebudayaan yang mana kebudayaan asli tetap ada. (Usamah, Bayu Nugroho 2022).

Drum band Cipasung merupakan drum band yang sudah ada sebelum G30SPKI kisaran tahun 60-an serta memiliki pola pewaris yang diturunkan secara turun temurun. Sebelum grup drum band Cipasung di pimpin oleh Bapak U'Muman drum band ini terkesan masih kaku dan kurang up to date dalam lagu-lagu yang tren, karena pimpinanya sebelumnya adalah Bapak KH. Kutjoy yang memiliki pembawaan musik yang religi dan patriotik berbeda dengan bapak U'muman yang selalu ingin up to date dan mengikuti zaman.

Setelah mengalami banyak perubahan kepemimpinan dan sistem didalamnya, drum band ini mulai menerima anggota dari masyarakat diluar keluarga besar KH.Kutjoy, dan memberi kesempatan bagi kaum perempuan untuk dapat bergabung menjadi anggota grup drum band Cipasung. Grup drum band Cipasung memiliki 40 anggota yang didalamnya memuat anggota aktif dan non aktif, usia dari anggota drum band Cipasung kisaran 17 – 67 tahun dan masih aktif hingga saat ini. Anggota drum band ini memiliki latar profesi yang berbeda-beda seperti; guru, petani, karyawan, siswa, mahasiswa dan kuli bangunan.



Gambar 5. KH. Kutjoy Pimpinan terdahulu
(Sumber: Arief, 2023)

Drum band Cipasung melalui masa yang cukup panjang untuk dapat tetap eksis hingga saat ini, tidak mudah bagi pimpinan dan juga anggota untuk mempertahankan drum band Cipasung ini agar menjadi nama yang besar dan terkenal sampai nanti. Berikut adalah beberapa daftar penampilan pertunjukan drum band Cipasung serta kegiatan acara.

Fungsi yang diartikan sebagai kegunaan drum band ialah menjadi sarana untuk pembukaan sebuah cara yang seringkali melibatkan drum band Cipasung, anggota dan pimpinan dari grup ini seringkali tidak menargetkan biaya dalam setiap kegiatan, grup drum band hanya mengandalkan pada uang saweran yang sering kali mendapat dua kali lipat dari bayaran perangnya.

Berikut merupakan beberapa acara kegiatan grup drum band Cipasung.

Tabel 2. Daftar Kegiatan beberapa acaradrum band

No.	Nama Kegiatan	Tempat Kegiatan	Keterangan
1.	Undangan Pernikahan	Desa Cipakat, Kabupaten Tasikmalaya	4 September 2021
2.	Hari Kemerdekaan Indonesia	Desa Cipakat, Kabupaten Tasikmalaya	17 Agustus 2022
3.	Imtihan DTA	Al-Islah Bojong Kupa, Kelurahan Sukamaju Kecamatan Indihiang	18 Juni 2022
4.	Reuni Akbar Alumni ke-30th	Pst. Modern Miftahul Hidayah, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya	19 November 2022
5.	Isro mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Peringatan 1 Abad NU Kab. Tasikmalaya	PAC Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya	16 Oktober 2022
6.	Wisuda Mahasiswa IAIC	IAIC (Institut Agama Islam Cipasung) Desa Cipakat, Kecamatan Singaparna	25 September 2021
7.	Hari Santri Nasional	Pst. Cipasung Desa Cipakat, Kecamatan Singaparna	22 Oktober
8.	PHBI dan Wisuda Santi Santriah	Pst. Nurul Huda Kp. Sawah Garut Desa Mekar Luyu Kel. Sukawening Kabupaten Garut	10 Juni 2018
9.	Pawai Obor "Tahun Baru Islam"	Pst Cipasung Desa Cipakat, Kecamatan Singaparna	1 Muharram
10.	Khitanan dan Acara Pawai	Jln. Bantarsari Kp. Gunung Cihcir	14 November 2021

Referensi

Banoe, Pono. 2003. 'Kamus Musik'Yogyakarta : Kanisius
Ghozali, Imam, dan Nurmila Sari Djau. t.t. "Eksistensi Ekstrakurikuler Drum Band Di

(Sumber: Arief, 2023)

C. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dari mulai observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan mengenai grup drum band Cipsung dapat disimpulkan bahwa drum band ini memiliki keunikan yang tidak dapat peneliti dapatkan dari drum band pada umumnya, sebab drum band Cipasung sudah ada sejak tahun 60-an dan tetap eksis hingga saat ini serta pola pewarisan yang membuat grup ini tetap lestari dan terjangkau hingga kini. Pada saat kepemimpinan Bapak KH. Kutjoy mengalami perkembangan sampai pada kepemimpinan Bapak U'Muman S.Pd, I dengan mengikuti tren dan zaman. Drum band Cipasung ini sering diundang dalam beragam acara seperti milad pesantren, pawai obor yang diadakan setiap satu tahun sekali, pernikahan pun ada yang mengundang drum band cipasung ini untuk dapat mengiring pengantin serta kenaikan kelas yang biasanya ada dua kali dalam setahun.

Drum band ini termasuk kepada seni pertunjukan, yang dapat dilihat dari bentuk penyajiannya yang meliputi alat musik, unsur musik, koreografi, pemain/personil grup drum band Cipasung, tata busana dan tempat pertunjukan. Bentuk penyajian grup drum band Cipasung sama seperti grup drum band pada umumnya, tetapi yang membedakannya adalah sajian musik yang mengikuti tren serta formasi baris berbaris yang rapi dan serenta, musik yang digunakanpun bisa mengikuti minat atau permintaan dari yang mengundang.

Sekolah Dasar Se-Pontianak Tenggara”

- Heryanto, Ahmad, Dedy Firmansyah, dan Annisa Anggraeni. 2021. “Bentuk Penyajian Drumband SMA Negeri 3 Unggulan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.” *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya* 5 (1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v5i1.1455>.
- Jazuli. (2014) ‘Sosiologi Seni :Yogyakarta : Graha Ilmu
- Nugroho F. Luqman, dan Sariyatun Djono. 2016. “Peranan Sanggar Seni Santi Budaya Dalam Pelestarian Budaya Tradisional Dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Budaya SMPN 4 Sukoharjo.” *Jurnal CANDI* 14 (Oktober).
- Pendidikan Sejarah, Jurusan, dan Rojil Nugroho Bayu Aji. 2022. “Perkembangan Orkes Patriotik Drumband Di Indonesia Pada Tahun 1977- 1983 Usamah Misy’al.” *Journal Pendidikan Sejarah*. Vol. 13.
- Rezaliana, Ellentia. 2016. “Aplikasi Metode Demonstrasi Dan Drill Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band Sd N 01 Dukuh Salam Slawi Kabupaten Tegal.”
- Saputri, Lucia. 2019. “Penerapan Metode Imitasi Dan Drill Pada Drumband Di S Ekolah Dasar St. Theresia Boro Kulon Progo.”
- Setyorini, Endah. 2007. “Grup Musik Dangdut Gondhang Nada Di Desa Kedungsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati (Kajian Tentang Usaha Pengembangan Dan Fungsi).”
- Simon Fransiskus. (2008) *Kebudayaan dan Waktu Senggang : Yogyakarta, Jalasutra*
- Sugianto.P Rachmawati. (2022) *Analisis Kesenian Angklung Landung Di Kampung Kalapadua Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.*
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kualitatif :Bandung, Alfabeta, CV*
- Sunarto. (2017) *Sosiologi Musik. Lontar Mediatama : Yogyakarta*
- Ziani, Salwa N. (2021). *Eksistensi Kesenian Tradisional Bejang Batok di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.*

Daftar Internet

- Id.wikipedia.org, 2022. “Drumben” diakses pada 30 Oktober 2022 pukul 20.27 WIB
<https://id.wikipedia.org/wiki/Drumben>
- Paranadas.blogspot.com, 2017. “Marching Band Terhebat Di Dunia” diakses pada 24 November 2022 pukul 22.39 WIB
<https://pranandas.blogspot.com/2016/09/marching-band-terhebat-di-dunia.html>
- Pusatlatdrumband.com, 2019. “Perbedaan Drum band dan Marching band” diakses pada 24 November 2022
pukul 22.01 WIB <https://www.pusatalatdrumband.com/perbedaan-drumband-dan-marching-band/>

Wawancara

- U’Muman, S.Pd I (Pimpina drum band Cipasung) diwawancara oleh Aqilla Sekar FA. Tanggal 13 November 2022
- Ihah Solihah, S.Pd I (Pemain inti) diwawancarai oleh Aqilla Sekar FA. Tanggal 13 November 2022